

PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *DEBT RATIO* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**Hanifah***

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info	Abstract
Keywords: <i>Financial Distress, Return on Assets, Return on Equity, Debt Ratio.</i>	<i>This research was conducted with the aim to know the effect of return on assets, return on equity, and debt ratio on financial distress in Textile and Garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2013-2017 period both partially and simultaneously.</i> <i>The research method used in this study is a quantitative research method and descriptive research, the population of this study are all Textile and Garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2013-2017 period, as many as 18 companies. The research sample of 11 companies with 2013-2017 financial statement data with 55 research data. The sampling technique uses purposive sampling. Data analysis techniques using descriptive statistics and logistic regression analysis with processing techniques using SPSS 20.</i> <i>It was concluded that the results of the coefficient of determination using Nagelkerke's R Square of 80.4% and the results of the hypothesis test of this study that is either partially or simultaneously return on assets, return on equity, and debt ratio influence and significantly to financial distress. Suggestions for company, by increasing company performance so that companies avoid financial distress. For other researchers, it is recommended to add other independent variables besides return on assets, return on equity and debt ratio to things that might affect financial distress.</i> <i>Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh <i>return on assets</i>, <i>return on equity</i>, dan <i>debt ratio</i> terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 baik secara parsial maupun simultan.</i> <i>Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan penelitian deskriptif, populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 yaitu sebanyak 18 perusahaan. Sampel penelitian sebanyak 11 perusahaan dengan data laporan keuangan 2013-2017 dengan 55 data penelitian. Teknik sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dengan teknik pengolahan menggunakan SPSS 20.</i>

Corresponding Author:
 Hanifaharifin27@gmail.com

Disimpulkan bahwa hasil koefisien determinasi dengan menggunakan *nagelkerke's R Square* sebesar 80,4% dan hasil uji hipotesis dari penelitian ini yaitu baik secara parsial maupun simultan *return on assets*, *return on equity*, dan *debt ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress*. Saran untuk perusahaan, dengan meningkatkan kinerja perusahaan agar perusahaan terhindar dari *financial distress*. Untuk peneliti lain, disarankan untuk menambah variabel bebas lain selain *return on assets*, *return on equity* dan *debt ratio* terhadap hal-hal yang kemungkinan dapat mempengaruhi *financial distress*.

Pendahuluan

Latar Belakang

Terdapat faktor mengenai perusahaan yang terindikasi *financial distress*. Seperti yang dikemukakan oleh penelitian Luciana, (2003) dalam Srikalimah, (2017) “jika perusahaan dua tahun beruntun mendapatkan laba operasi negatif maka perusahaan tersebut mengalami *financial distress*, hal ini menggambarkan penurunan keadaan perusahaan, jika tidak diperbaiki maka perusahaan menghadapi kebangkrutan”. Perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 mengalami hal tersebut.

Ketika perusahaan kesulitan membiayai kegiatan operasinya, perusahaan terancam bangkrut apabila tidak diperbaiki. Selain laba operasi negatif perusahaan tersebut juga mengalami penurunan penjualan, kerugian operasional dan kerugian bersih ketika perusahaan mengalami hal tersebut berarti aktiva yang dimanfaatkan untuk menciptakan keuntungan bersih tidak efektif, kemudian perusahaan mengalami kekurangan modal serta total kewajiban perusahaan melebihi total harta perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat menstabilkan kinerja keuangannya.

Untuk melihat kondisi tersebut, dapat dilihat menggunakan laporan keuangan. Menurut Anita Wulan Sari, (2017) “pihak-pihak yang berkepentingan mengetahui kondisi perusahaan menggunakan laporan keuangan yang sudah diterbitkan”. Kemudian dilanjutkan oleh Altman, (1968) dalam Rike Yudiawati dan Astiwi Indriani, (2016) “rasio keuangan dapat digunakan dalam memproyeksi masalah kesulitan keuangan”. Penulis menggunakan beberapa rasio keuangan dalam memperkirakan *financial distress* meliputi *return on assets*, *return on equity*, dan *debt ratio*.

Return on assets dan *return on equity* yaitu bagian dari rasio profitabilitas, dimana rasio profitabilitas yakni rasio yang mengukur keuntungan perusahaan. Serta *debt ratio* merupakan bagian dari rasio *leverage* yakni rasio yang mengukur pendanaan dengan utang. Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, (2016:81) menjelaskan mengenai *return on assets* bahwa “rasio ini menilai kemahiran entitas dalam menciptakan keuntungan neto dari tingkat aktiva tertentu”. Semakin tinggi nilai dari rasio ini, berarti aktiva yang dimanfaatkan efektif sehingga menghasilkan keuntungan terhindar dari situasi *financial distress*. Sedangkan ketika nilai rasio ini rendah, berarti aktiva yang digunakan tidak efektif sehingga tidak dapat menghasilkan keuntungan dan dapat membuat perusahaan dalam *financial distress*. Sedangkan rasio lain dari probabilitas yaitu *return*

on equity, Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, (2016:82) “rasio ini menilai kemahiran suatu entitas dalam memperoleh keuntungan atas modal saham atau ekuitas tertentu”.

Ketika nilai rasio ini tinggi, berarti perusahaan menghasilkan keuntungan atas ekuitas yang dimilikinya dan terhindar dari *financial distress*. Sebaliknya, nilai yang rendah membuat perusahaan terindikasi *financial distress* karena perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan, sehingga pembagian deviden kepada pemegang saham akan lebih banyak menggunakan modal sehingga menyebabkan defisiensi modal.

Landasan Teori

Financial Distress

Pengertian Financial Distress

Menurut Andrade, (1998) dalam Orina Andre dan Salma Taqwa, (2014) “keadaan perusahaan yang tidak dapat menepati pembayaran utang pada pihak lain bahkan kewajiban yang habis masa dalam jangka pendek merupakan *financial distress*”. Kemudian Ika Yuanita, (2010) menyatakan bahwa “perusahaan yang menghadapi situasi *financial distress* atau masalah keuangan dapat digambarkan dengan perusahaan yang gagal, tidak dapat melunasi kewajiban, masalah likuiditas, kinerja yang buruk, dan *default*”.

Kemudian Beaver dkk, (2011) dalam Patricia Febrina Dwijayanti, (2010) “perusahaan yang tidak dapat melunasi kewajibannya diartikan bahwa perusahaan tersebut mengalami masalah keuangan”.

Penyebab Financial Distress

Sedangkan penyebab *financial distress* menurut Romli, (2010) dalam Srikalimah, (2017) “penyebab terjadinya *financial distress* terbagi menjadi tiga yaitu sistem ekonomi, faktor eksternal, dan faktor internal perusahaan yang meliputi manajemen yang tidak efisien, modal yang kurang, tingginya kredit, kepailitan yang dipersiapkan”. Menurut Jenny Pratiwi Assaji dan Zaky Machmuddah, (2017) mengenai penyebab dari *financial distress* bahwa : Masalah keuangan disebabkan karena perusahaan tidak mampu dalam mengelola stabilitas kinerja keuangan yang diawali dengan perusahaan yang tidak berhasil dalam mempromosikan suatu produk yang membuat penjualan menjadi menurun. Kemudian perusahaan mengalami kerugian operasinya.

Dampak Financial Distress

Menurut penelitian yang diteliti oleh Kwon dan Wild, (1994) dalam S. Patricia Febrina Dwijayanti, (2010) mengemukakan bahwa “dampaknya harga saham pada laporan tahunan menunjukkan lebih tinggi dari pada tahun terjadinya *financial distress* sehingga membuat pemegang saham bereaksi”. Kemudian menurut S. Patricia Febrina Dwijayanti, (2010) mengemukakan bahwa

Kondisi *financial distress* merupakan kondisi yang tidak diinginkan oleh berbagai pihak. Ketika *financial distress* terjadi, maka berbagai pihak seperti investor maupun kreditor akan berhati-hati untuk berinvestasi dan memberi kredit pada perusahaan. Sehingga berbagai pihak memberi tanggapan negatif. Maka dari itu, perusahaan harus mengambil tindakan perbaikan terkait mengatasi masalah keuangan serta mencegah terjadinya kepailitan suatu perusahaan.

Manfaat Informasi *Financial Distress*

Manfaat *financial distress* menurut Platt dan Platt, (2002) dalam Rike Yudiawati dan Astiwi Indriani, (2016) “manfaatnya memberikan informasi sebelum perusahaan deklinasi yang terdiri dari mempercepat tindakan perbaikan sebelum kepailitan terjadi, manajer dapat melakukan tindakan merger agar perusahaan dapat melunasi kewajiban, mengelola perusahaan dengan baik”.

Solusi Perusahaan yang Mengalami *Financial Distress*

Situasi *financial distress* memberikan dampak buruk terhadap perusahaan karena kepercayaan dari berbagai pihak pada perusahaan seperti investor maupun pihak luar sehingga manajemen harus melakukan tindakan perbaikan sebelum terjadinya kebangkrutan. Pustynick, (2002) dalam S. Patricia Febrina Dwijayanti, (2010) mengatakan ada dua solusi yang diberikan jika perusahaan terindikasi *financial distress*:

1. Restrukturisasi utang

Manajemen bisa melakukan restrukturisasi utang yaitu mencoba meminta perpanjangan waktu dari kreditor untuk pelunasan utang hingga perusahaan mempunyai kas yang cukup untuk melunasi utang tersebut.

2. Perubahan dalam manajemen

Jika memang diperlukan, perusahaan mungkin harus melakukan penggantian manajemen dengan orang yang lebih berkompeten. Sehingga *stakeholder* dapat mempercayai perusahaan kembali.

Return On Asset

Pengertian *Return On Asset*

Menurut Werner R. Murhadi, (2013:64) “*return on assets* menggambarkan besarnya pengembalian yang diperoleh atas rupiah yang ditanamkan melalui aset”. Sama halnya seperti yang dikemukakan Sofyan Syafri Harahap, (2009:304) “rasio aktiva ini menggambarkan berapa jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan”. Kemudian Sutrisno, (2013:213) “pengembalian aset atau rentabilitas ekonomis adalah penilaian kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba serta seluruh aset yang dimilikinya”. Sedangkan Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, (2012:148) “rasio menilai *return* atas aktiva setelah bunga serta pajak dengan laba bersih terhadap aktiva.

Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets*

Menurut S. Munawir, (2010:89) menyatakan bahwa besarnya *return on assets* dipengaruhi oleh 2 faktor :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang dimanfaatkan untuk operasi).
2. Profit margin, yaitu berapakah presentase keuntungan operasi suatu perusahaan serta pendapatan bersih.

Tujuan dan Manfaat *Return on Assets*

Menurut Kasmir, (2012:197-198) dalam M. Basri Kamal, (2016) tujuan penggunaan *return on assets* yaitu :

1. Untuk mengukur keuntungan yang diperoleh suatu entitas dalam periode tertentu.
2. Untuk menilai perubahan keuntungan setiap waktu.
3. Untuk menilai letak keuntungan perusahaan pada periode sebelumnya dengan periode sekarang.
4. Untuk menilai produktivitas seluruh dana entitas yang digunakan dari modal pribadi maupun pinjaman dari pihak luar.

Adapun pendapat Kasmir, (2012:198) dalam M. Basri Kamal, (2016) manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui berapa besar keuntungan yang diperoleh entitas dalam periode tertentu.
2. Mengetahui perubahan keuntungan.
3. Mengetahui letak keuntungan pada periode sebelumnya dengan periode sekarang.
4. Mengetahui produktivitas seluruh dana entitas yang digunakan dari modal pribadi maupun pinjaman dari pihak luar.

Return On Equity

Pengertian *Return On Equity*

Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, (2012:149) “rasio ini merupakan rasio pengembalian atas ekuitas biasa yaitu laba bersih terhadap ekuitas, yang menilai pemulangan atas investasi pemegang saham”. Kemudian menurut Werner R. Murhadi, (2013:64) mengemukakan bahwa “*return on equity* ini menggambarkan berapa jumlah pengembalian yang di dapatkan *share holder* atas dana yang telah disertakan”.

Kelebihan dan Kekurangan *Return on Equity*

Menurut Nuzul Ikhwal, (2016) *return on equity* memiliki keunggulan sebagai berikut :

1. Kemahiran suatu perusahaan dalam memperoleh laba.
2. Perusahaan mengelola aktiva dengan efisien (*assets management*).
3. Kewajiban yang digunakan untuk kegiatan usaha (*financial leverage*).

Adapun kekurangan *return on equity* menurut Nuzul Ikhwal, (2016) sebagai berikut:

1. Rasio ini tidak mempertimbangkan resiko.
2. Rasio ini tidak mempertimbangkan modal yang disertakan.

Faktor Yang Mempengaruhi Return On Equity

Return on equity merupakan rasio yang berkorelasi positif dengan *financial distress*, ketika nilainya tinggi, maka akan menghindarkan perusahaan terindikasi *financial distress*. Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2012:150) faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity* yaitu:

1. *Leverage* keuangan umumnya akan meningkatkan *return on equity*.
2. Penggunaan utang dalam jumlah yang sangat besar akan meningkatkan *return on equity*.
3. Penggunaan utang yang rendah akan mengakibatkan *return on equity* yang rendah.

Debt Ratio

Pengertian Debt Ratio

Menurut Irham Fahmi, (2014:75) mengemukakan bahwa “*debt ratio* yaitu rasio yang memandang parameter perusahaan, yaitu perbandingan antara jumlah kewajiban dibagi jumlah aktiva”. Sama halnya menurut Werner R. Murhadi, (2013:61) “rasio ini dapat dari komparasi jumlah kewajiban dengan aset. Jika nilai rasio pinjaman ini tinggi maka perusahaan akan beresiko, karena besarnya kewajiban atas pembelanjaan asetnya”.

Manfaat Debt Ratio

Menurut Kasmir, (2012:154) dalam M. Basri Kamal, (2016) manfaatnya sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa letak suatu entitas terhadap utangnya pada pihak kreditur.
2. Untuk menganalisa kemahiran entitas dalam memenuhi kewajibannya atau utangnya yang bersifat tetap.
3. Untuk menganalisa antara aset yang dimilikinya khususnya aset tetap dan modal apakah telah seimbang.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Debt Ratio

Menurut Brigham dan Houston, (2011:188-190) dalam M. Basri Kamal, (2016) Jadi faktor yang dapat mempengaruhi rasio ini yaitu stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi luar, kondisi internal perusahaan, serta fleksibilitas keuangan.

Metode Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Sudaryono, (2018:82) “penelitian deskriptif yaitu penelitian pada kasus-kasus berupa kebenaran atas populasi yang terdiri dari aktivitas penilaian penilaian perilaku atau pandangan pada suatu individu, kelompok, situasi, maupun prosedur”.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017 sebanyak 18 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* diambil sebanyak 11 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data didasarkan kepada teknik dokumentasi. Menurut Sudaryono, (2018:219) “dokumentasi yaitu dipusatkan untuk mendapatkan data secara langsung pada tempat penelitian, yang terdiri dari aturan-aturan, laporan kegiatan, gambar-gambar, film dokumenter, buku-buku serta data yang relevan”. Dokumentasi didapatkan pada laporan keuangan perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini ialah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono, (2018:232) “statistik deskriptif merupakan statistik yang dipergunakan untuk menelaah suatu data dengan mendeskripsikan semua data yang ada tanpa bertujuan membuat kesimpulan yang ada pada umumnya”. Dalam hal ini proses pengujian data menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) 20. Berdasarkan data olahan SPSS versi 20 yang meliputi *Return on Asseets*, *Return on Equity*, dan *Debt Ratio* untuk mengetahui nilai nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) serta standar deviasi setiap variabel.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel *Financial Distress*
Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017

No	Kode Perusahaan	<i>Financial Distress</i>				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ADMG	0	1	1	1	1
2	ARGO	0	1	1	1	1
3	HDTX	1	1	1	1	1
4	MYTX	1	1	1	1	1
5	SSTM	1	1	1	1	1
6	INDR	0	0	0	0	0
7	RICY	0	0	0	0	0
8	SRIL	0	0	0	0	0
9	STAR	0	0	0	0	0
10	TRIS	0	0	0	0	0
11	UNIT	0	0	0	0	0

Sumber: www.idx.co.id (data sekunder, data diolah)

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat perusahaan yang mengalami *financial distress* dan *non financial distress*. Pada tahun 2013-2017 terdapat 5 perusahaan yang mengalami *financial distress* dan 6 perusahaan yang mengalami *non financial distress*. Pada tahun 2013-2017 yang mengalami *financial distress* terdiri dari PT. Polychem Indonesia Tbk (ADMG), PT. Argo Pantes Tbk (ARGO), PT. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX), PT Asia Pasific Investama Tbk (MYTX), dan PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM).

Sedangkan untuk perusahaan yang mengalami *non financial distress* terdiri dari PT. Indo Rama Synthetics Tbk (INDR), PT. Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY), PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL), PT. Star Petrochem Tbk (STAR), PT. Trisula International Tbk (TRIS), dan PT. Nusantara Inti Corpora (UNIT). Pada tabel tersebut menggambarkan bahwa jumlah perusahaan yang mengalami *financial distress* semakin bertambah. Sehingga hal tersebut perlu menjadi fokus manajemen untuk menghindarkan perusahaan dari *financial distress*.

PT. Polychem Indonesia Tbk (ADMG) dan PT. Argo Pantes Tbk (ARGO) pada tahun 2013 mengalami *non financial distress* ditandai dengan kode 0, sedangkan pada tahun 2014-2017 mengalami *non financial distress* ditandai dengan kode 1. Sedangkan, PT. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX), PT Asia Pasific Investama Tbk (MYTX), dan PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) pada tahun 2013-2017 mengalami *financial distress* ditandai dengan kode 1. Kemudian, untuk PT. Indo Rama Synthetics Tbk (INDR), PT. Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY), PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL), PT. Star Petrochem Tbk (STAR), PT. Trisula International Tbk (TRIS), dan PT. Nusantara Inti Corpora (UNIT). mengalami *non financial distress* ditandai dengan kode 0. Kemudian, untuk perusahaan yang dikategorikan mengalami *financial distress* (kode 1) sebanyak 23 perusahaan, sedangkan untuk perusahaan yang dikategorikan mengalami *non financial distress* (kode 0) sebanyak 32 perusahaan, sehingga total keseluruhan perusahaan *financial distress* dan *non financial distress* sebanyak 55 perusahaan.

Tabel Return on Assets
Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI 2013-2017

No	Kode Perusahaan	Return on Assets					Rata-Rata ROA Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADMG	0,0035	-0,0521	-0,0575	-0,0540	-0,0231	-0,0366
2	ARGO	0,0024	-0,2064	-0,0838	-0,2214	-0,1510	-0,1321
3	HDTX	-0,0919	-0,0245	-0,0729	-0,0830	-0,2099	-0,0964
4	MYTX	-0,0238	-0,0812	-0,1523	-0,2204	0,3480	-0,0259
5	SSTM	-0,0165	-0,0182	-0,0145	-0,0242	-0,0391	-0,0225
6	INDR	0,0010	0,0054	0,0126	0,0017	0,0028	0,0047
7	RICY	0,0079	0,0089	0,0112	0,0109	0,0120	0,0102
8	SRIL	0,0645	0,0722	0,0711	0,0627	0,0570	0,0655

No	Kode Perusahaan	Return on Assets					Rata-Rata ROA Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
9	STAR	0,0008	0,0006	0,0004	0,0007	0,0010	0,0007
10	TRIS	0,1093	0,0686	0,0765	0,0394	0,0261	0,0640
11	UNIT	0,0018	0,0009	0,0008	0,0020	0,0025	0,0016
Rata-Rata ROA Per Tahun		0,0054	-0,0205	-0,0189	-0,0442	-0,0024	-0,0152
Nilai Terendah		-0,0919	-0,2064	-0,5123	-0,2214	-0,2099	-0,2214
Nilai Tertinggi		0,1093	0,0722	0,0765	0,0627	0,3480	0,3480

Sumber : www.idx.co.id (data sekunder, data diolah)

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil dari *return on assets* cenderung rendah dan negatif dari masing-masing perusahaan dari tahun ke tahun, hal tersebut terjadi karena perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan atas aset yang dimilikinya, sehingga aset yang digunakan tidak efektif dalam memperoleh keuntungan atau laba bersih. PT. Polychem Indonesia Tbk (ADMG), pada tahun 2013 ROA yang dimiliki sebesar 0,0035, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan dan rasionya negatif menjadi -0,0521, tahun 2015 juga mengalami penurunan sehingga rasionya menjadi -0,0575, akan tetapi, tahun 2016 mengalami penurunan menjadi -0,0540, dan tahun 2017 mengalami penurunan kembali sehingga rasionya menjadi -0,0231.

Dari hal tersebut dapat digambarkan bahwa PT. Polychem Indonesia Tbk (ADMG) ROA yang dimiliki mengalami fluktuatif akan tetapi cenderung negatif, sehingga memiliki rata-rata ROA perusahaan sebesar -0,0366. Kemudian, PT. Argo Pantes Tbk (ARGO), pada tahun 2013 rasio yang dimilikinya sebesar 0,0024, kemudian, tahun 2014 mengalami penurunan dan rasionya menjadi negatif yaitu sebesar -0,2064, tahun 2015 mengalami penurunan kembali sehingga rasionya sebesar -0,0838, tahun 2016 juga mengalami penurunan menjadi -0,2214, dan tahun 2017 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi -0,1510, dari paparan tersebut dapat dilihat bahwa PT Argo Pantes Tbk ROA yang dimilikinya cenderung mengalami penurunan dan negatif, akan tetapi fluktuatif. Sehingga, perusahaan ini memiliki nilai rata-rata ROA sebesar -0,1321.

PT. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX), pada tahun 2013 rasio yang dimilikinya sebesar -0,0919, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi -0,0245, tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi -0,0729, tahun 2016 mengalami kenaikan kembali menjadi -0,0830, dan tahun 2017 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi -0,2099, dari hal tersebut dapat dilihat bahwa PT. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) ROA yang dimiliki mengalami fluktuatif, sehingga perusahaan tersebut memiliki nilai rata-rata ROA sebesar -0,0964.

PT. Asia Pasific Investama (MYTX), pada tahun 2013 rasio yang dimiliki sebesar -0,0238, tahun 2014-2016 mengalami kenaikan rasio, pada tahun 2014 sebesar -0,0812,

tahun 2015 sebesar -0,1523, tahun 2016 sebesar -0,2204, dan tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 0,3480, pada perusahaan ini ROA yang dimiliki perusahaan mengalami *fluktuatif*, sehingga memiliki rata-rata ROA sebesar -0,1079. PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM), pada tahun 2013 rasio yang dimilikinya sebesar -0,0165, tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi -0,0182, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi -0,0145, tahun 2016 sebesar -0,0242 dan tahun 2017 sebesar -0,0391, serta memiliki rata-rata rasio sebesar -0,0225.

PT Indo Rama Synthetics Tbk (INDR), pada tahun 2013 rasionya sebesar 0,0010, tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 0,0054, tahun 2015 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 0,0126, tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 0,0017, dan tahun 2017 sebesar mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 0,0028, perusahaan ini ROA yang dimiliki mengalami *fluktuatif*, sehingga rata-rata rasionya sebesar 0,0047.

PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) pada tahun 2013 rasio yang dimilikinya sebesar 0,0079, tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 0,0089, tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 0,0112, tahun 2016 mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya menjadi 0,0109, dan tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 0,0120, pada perusahaan ini juga ROA yang dimilikinya mengalami *fluktuatif*, sehingga perusahaan memiliki rata-rata rasionya sebesar 0,0102.

PT. Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL), pada tahun 2013 rasio yang dimilikinya sebesar 0,0645, tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 0,0723, tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 0,0711, tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 0,0627, dan tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,0570, perusahaan ini ROA yang dimilikinya *fluktuatif* sama seperti perusahaan sebelumnya, sehingga memiliki rata-rata rasionya sebesar 0,0655.

Star Petrochem Tbk (STAR), pada tahun 2013 memiliki rasio sebesar 0,0008, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0,006, tahun 2015 sebesar rasionya tetap menjadi 0,0004, tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 0,0007, dan tahun 2017 mengalami kenaikan kembali menjadi 0,0010, perusahaan ini ROA yang dimilikinya *fluktuatif*, sehingga memiliki rata-rata rasio sebesar 0,0007.

PT. Trisula International Tbk (TRIS), pada tahun 2013 memiliki rasio sebesar 0,1093, tahun 2014 penurunan menjadi 0,0686, tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 0,0765, tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 0,0394, tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,0261, perusahaan ini memiliki ROA yang *fluktuatif*, sehingga memiliki rata-rata rasio sebesar 0,0640.

PT. Nusantara Inti Corpora (UNIT), pada tahun 2013 memiliki rasio sebesar 0,0018, 2014 mengalami penurunan menjadi 0,0009, 2015 mengalami penurunan kembali menjadi 0,0008, 2016 mengalami kenaikan menjadi 0,0020, dan 2017 mengalami kenaikan

dari tahun sebelumnya menjadi 0,0025, perusahaan ini memiliki *ROA* yang fluktuatif, sehingga memiliki rata-rata rasio sebesar 0,0016.

Adapun rata-rata *ROA* setiap tahunnya mengalami fluktuatif akan tetapi rasionya negatif, pada tahun 2013 rata-rata *ROA* seluruh perusahaan sebesar 0,054, 2014 sebesar -0,0205, 2015 sebesar -0,0189, 2016 sebesar -0,0442, dan 2017 sebesar 0,0024, serta memiliki rata-rata *ROA* seluruh perusahaan tekstil dan garmen selama 2013-2017 sebesar -0,0152. Kemudian pada tahun 2013 dan 2017 perusahaan yang memiliki nilai *ROA* terendah adalah PT. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX), tahun 2014 sebesar -0,0919 dan tahun 2017 sebesar -0,2099.

Pada tahun 2014 dan 2016 nilai *ROA* terendah adalah perusahaan PT. Argo Pantes Tbk (ARGO), 2014 sebesar -0,2064 dan 2016 sebesar -0,2214. Pada tahun 2015 perusahaan dengan nilai *ROA* terendah adalah PT. Asia Pasific Investama (MYTX) sebesar -0,1523. Kemudian, perusahaan yang memperoleh nilai *ROE* terendah dari seluruh perusahaan Tekstil dan Garmen selama 2013-2017 adalah PT. ARGO Pantes Tbk (ARGO) pada tahun 2016, yaitu sebesar -0,2214.

Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai *ROA* tertinggi pada tahun 2013 dan 2015 adalah PT. Trisula International Tbk (TRIS), pada tahun 2013 sebesar 0,1093 dan tahun 2015 sebesar 0,0765. Kemudian, untuk perusahaan yang memiliki nilai *ROE* tertinggi pada 2014, dan 2016 adalah PT. Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL), tahun 2014 sebesar 0,0722, dan tahun 2016 sebesar 0,0627. Kemudian, untuk perusahaan yang memiliki nilai *ROE* tertinggi pada tahun 2017 adalah PT Asia Pasific Investama Tbk (MYTX) sebesar 0,3480. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai *ROE* tertinggi dari seluruh perusahaan Tekstil dan Garmen selama 2013-2017 adalah PT Asia Pasific Investama Tbk (MYTX) sebesar 0,3480.

Data mengenai *return on equity* perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel Hasil *Return On Equity*
Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI 2013-2017

No	Kode Perusahaan	Return on Equity					Rata-Rata ROE Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADMG	0,0062	-0,0835	-0,0902	-0,0838	-0,0361	-0,0575
2	ARGO	0,0481	1,4592	0,3448	0,4512	0,2057	0,5018
3	HDTX	-0,3036	-0,1712	-0,2548	-0,3340	-2,5396	-0,7206
4	MYTX	0,4808	0,6102	0,5213	0,3860	-0,3483	1,0893
5	SSTM	-0,0487	-0,0544	-0,0377	-0,0662	-0,1116	-0,0637
6	INDR	0,0026	0,0130	0,0341	0,0051	0,0079	0,0125
7	RICY	0,0229	0,0267	0,0337	0,0340	0,0385	0,0312
8	SRIL	0,1555	0,2180	0,2011	0,1793	0,1539	0,1816
9	STAR	0,0012	0,0010	0,0006	0,0009	0,0012	0,0010
10	TRIS	0,1718	0,1161	0,1308	0,0727	0,0399	0,1063

No	Kode Perusahaan	Return on Equity					Rata-Rata ROE Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
11	UNIT	0,0034	0,0016	0,0016	0,0035	0,0043	0,0029
Rata-Rata ROE Per Tahun		0,0491	0,1942	0,0805	0,0590	0,1102	0,0986
Nilai Terendah		-0,3036	-0,1712	-0,2548	-0,3340	-2,5396	-2,5396
Nilai Tertinggi		0,4808	1,4592	0,5213	0,4512	3,4483	3,4483

Sumber : www.idx.co.id (data sekunder, data diolah).

Pada tabel dapat dilihat bahwa hasil *return on equity* cenderung positif, *return on equity* yang negatif diperoleh perusahaan yang terindikasi *financial distress* sedangkan yang tidak terindikasi *financial distress* *return on equity* yang dimiliki positif. Pada PT. Polychem Indonesia Tbk (ADMG), pada tahun 2013 rasionya sebesar 0,0062, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi -0,0835, tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi -0,0902, tahun 2016 menjadi -0,0838, dan tahun 2017 menjadi -0,0361, nilai *ROE* yang dimiliki oleh PT. Polychem Indonesia Tbk (ADMG) mengalami fluktuatif selama 2013-2017, sehingga memiliki rata-rata rasionya menjadi -0,0575.

Kemudian, PT. Argo Pantes Tbk (ARGO) pada tahun 2013 rasionya sebesar 0,0481, tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 1,4592, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0,3448, tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 0,4512, dan tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 0,2057, nilai *ROE* yang dimiliki oleh PT Argo Pantes Tbk (ARGO) mengalami fluktuatif selama 2013-2017, sehingga rata-rata *ROE* yang dimiliki sebesar 0,5018.

Kemudian, PT. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) pada tahun 2013 memiliki rasio sebesar -0,3036, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi -0,1712, pada tahun 2015 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi -0,2548, pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali menjadi -0,3340, dan tahun 2017 mengalami penurunan menjadi -2,5396, nilai *ROE* yang dimiliki oleh PT. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) mengalami fluktuatif selama 2013-2017, sehingga perusahaan memiliki rata-rata *ROE* sebesar -0,7207.

PT. Asia Pasific Investama (MYTX) pada tahun 2013 memiliki rasio sebesar 0,4808, dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 0,6102, tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 0,5213, tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi 0,3860, dan 2017 mengalami kenaikan menjadi 3,4483, nilai *ROE* yang dimiliki oleh PT. Asia Pasific Investama (MYTX) selama 2013-2017 mengalami fluktuatif sehingga perusahaan memiliki rata-rata *ROE* sebesar 1,0893.

PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) pada tahun 2013 memiliki rasio sebesar -0,0487, tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 0,0544, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0,0377, tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 0,0662, dan tahun 2017

mengalami kenaikan kembali menjadi 0,1116, nilai *ROE* yang dimiliki oleh PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) selama 2013-2017 mengalami fluktuatif, sehingga memiliki rata-rata *ROE* sebesar 0,0637.

PT. Indo Rama Synthetics Tbk (INDR) pada tahun 2013 memiliki rasio sebesar 0,0026, tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 0,0130, tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 0,0341, tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 0,0051, dan tahun 2017 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 0,0079, nilai *ROE* yang dimiliki oleh PT. Indo Rama Synthetics Tbk (INDR) selama 2013-2017 mengalami fluktuatif, sehingga memiliki rata-rata *ROE* sebesar 0,0125.

PT. Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) pada tahun 2013 memiliki *ROA* sebesar 0,0229, tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 0,0267, tahun 2015 penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 0,0337, tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi 0,0340, dan tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 0,0385, nilai *ROE* yang dimiliki oleh (INDR) selama 2013-2017 mengalami fluktuatif, , nilai *ROE* yang dimiliki oleh PT. Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) selama 2013-2017 mengalami fluktuatif, sehingga memiliki rata-rata *ROE* sebesar 0,0312.

. PT. Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) pada tahun 2013 memiliki nilai *ROE* sebesar 0,0155, tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 0,2180, tahun 2015 penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 0,2011, tahun 2016 mengalami penurunanan menjadi 0,1793, dan tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun 2016 menjadi 0,1539, nilai *ROE* yang dimiliki oleh PT. Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) selama 2013-2017 mengalami fluktuatif, sehingga memiliki rata-rata *ROE* sebesar 0,1813.

PT. Star Petrochem Tbk (STAR) pada tahun 2013 sebesar 0,0012, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0,0010, tahun 2015 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 0,0006, tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 0,0009, dan tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 0,0012, nilai *ROE* yang dimiliki oleh PT. Star Petrochem Tbk (STAR) selama 2013-2017 mengalami fluktuatif, sehingga memiliki rata-rata *ROE* sebesar 0,0010.

PT. Trisula International Tbk (TRIS) memiliki nilai *ROE* pada tahun 2013 sebesar 0,1718, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0,1161, tahun 2015 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 0,1308, tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 0,0727, dan tahun 2017 mengalami penurnan dari tahun 2016 menjadi 0,0399, nilai *ROE* yang dimiliki oleh PT. Trisula International Tbk (TRIS) selama 2013-2017 mengalami fluktuatif, sehingga memiliki rata-rata *ROE* sebesar 0,0163.

PT. Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) pada tahun 2013 memiliki nilai *ROE* sebesar 0,0034, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0,0016, tahun 2015 rasionya tetap sebesar 0,0016, tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 0,0035, dan tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 0,0043, nilai *ROE* yang dimiliki oleh PT. Nusantara Inti Corpora Tbk

(UNIT) selama 2013-2017 mengalami fluktuatif, sehingga memiliki nilai rata-rata *ROE* sebesar 0,0229

Kemudian, rata-rata *ROE* perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 perusahaan memiliki nilai rata-rata *ROE* sebesar 0,0491, tahun 2014 sebesar 0,1942, tahun 2015 sebesar 0,0805, tahun 2016 sebesar 0,0590 dan tahun 2017 sebesar 0,1102, serta memiliki nilai rata-rata *ROE* dari seluruh perusahaan Tekstil dan Garmen selama 2013-2017 sebesar 0,0926. Kemudian, perusahaan yang memiliki nilai *ROE* terendah pada 2013-2017 adalah PT. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX), pada tahun 2013 sebesar -0,3036, tahun 2014 sebesar -0,1712, tahun 2015 sebesar -0,2548, 2016 sebesar -0,3340 dan tahun 2017 sebesar -2,5396.

Dan perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI 2013-2017 yang memiliki nilai *ROE* terendah adalah PT. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) pada tahun 2017 yaitu sebesar -2,5396. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai *ROE* tertinggi pada tahun 2013, 2015 dan 2017. PT. Asia Pasific Invsetama Tbk (MYTX), pada tahun 2013 sebesar 0,4808, tahun 2015 sebesar 0,5213 dan tahun 2017 sebesar 3,4483. Perusahaan yang memiliki *ROE* tertinggi pada tahun 2014 dan 2016 adalah PT. Argo Pantes Tbk (ARGO), yaitu tahun 2014 sebesar 1,4592 dan tahun 2016 sebesar 0,4512. Kemudian, perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI 2013-2017 yang memiliki *ROE* tertinggi adalah PT. Asia Pasific Invsetama Tbk (MYTX) pada tahun 2013 sebesar 3,4483.

Tabel Hasil Debt Ratio
Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di BEI 2013-2017

No	Kode Perusahaan	Debt Ratio					Rata-Rata DR Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADMG	0,4304	0,3764	0,3625	0,3555	0,3596	0,3769
2	ARGO	0,9511	1,1414	1,2430	1,4906	1,7343	1,3121
3	HDTX	0,6973	0,8568	0,7138	0,7516	0,9173	0,7874
4	MYTX	1,0494	1,1331	1,2921	1,5711	0,8991	1,1890
5	SSTM	0,6612	0,6664	0,6160	0,6337	0,6492	0,6453
6	INDR	0,5960	0,6315	0,6312	0,6646	0,6447	0,6336
7	RICY	0,6565	0,6670	0,6661	0,6799	0,6870	0,6713
8	SRIL	0,5851	0,6688	0,6467	0,6504	0,6293	0,6361
9	STAR	0,3464	0,3699	0,3283	0,2900	0,2024	0,3074
10	TRIS	0,3635	0,4092	0,4153	0,4581	0,3463	0,3985
11	UNIT	0,4745	0,4517	0,4724	0,4363	0,4248	0,4520
Rata-Rata DR Per Tahun		0,6192	0,6961	0,6716	0,7256	0,6813	0,6736
Nilai Terendah		0,3464	0,3699	0,3283	0,2900	0,2024	0,2024
Nilai Tertinggi		1,0494	1,1414	1,2921	1,5711	1,7343	1,7343

Sumber : www.idx.co.id (Data sekunder data diolah)

Pada tabel hasil *debt ratio* perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 diatas, dapat dilihat bahwa hasil *debt ratio* perusahaan sangat tinggi, hal tersebut menggambarkan bahwa utang yang dimiliki perusahaan besar, sehingga perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*, karena aset yang dimiliki perusahaan tidak cukup untuk melunasi utang perusahaan, sehingga perusahaan akan kesulitan dalam melunasi utangnya dan terindikasi *financial distress*.

PT. Polychem Indonesia Tbk (ADMG), pada tahun 2013 memiliki nilai *debt ratio* sebesar 0,4304, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0,3674, tahun 2015 mengalami penurunan kembali menjadi 0,3625, tahun 2016 mengalami kenaikan dari tahun 2016 menjadi 0,3555, dan tahun 2017 kenaikan menjadi 0,3596, *DR* yang dimiliki PT. Polychem Indonesia Tbk (ADMG) selama 2013-2017 mengalami fluktuatif, sehingga perusahaan memiliki nilai rata-rata *debt ratio* sebesar 0,3769.

Kemudian, PT. Argo Pantes Tbk (ARGO) pada tahun 2013 memiliki nilai *debt ratio* sebesar 0,9511, tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 1,1414, tahun 2015 kenaikan menjadi 1,2430, tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 1,4906, dan tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 1,7343, *DR* yang dimiliki PT Argo Pantes Tbk (ARGO) selama 2013-2017 mengalami kenaikan, sehingga perusahaan memiliki nilai rata-rata *debt ratio* sebesar 1,3121.

PT. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX), pada tahun 2013 memiliki nilai *debt ratio* sebesar 0,6973, tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 0,8568, tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun 2014 menjadi 0,7138, tahun 2016 kenaikan dari tahun 2015 menjadi 0,7516, dan tahun 2017 mengalami kenaikan kembali dari tahun 2016 menjadi 0,9173, *DR* yang dimiliki PT Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) selama 2013-2017 mengalami fluktuatif, sehingga memiliki nilai rata-rata *debt ratio* sebesar 0,7874.

PT. Asia Pasific Investama (MYTX), pada tahun 2013 memiliki nilai *debt ratio* sebesar 1,0494, tahun 2014-2016 mengalami kenaikan, tahun 2014 sebesar 1,1331, tahun 2015 sebesar 1,2921, tahun 2016 sebesar 1,5711, dan tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun 2016 menjadi 0,8911, *DR* yang dimiliki oleh PT Asia Pasific Investama Tbk (MYTX) selama 2013-2017 mengalami fluktuatif, sehingga memiliki nilai rata-rata *debt ratio* sebesar 1,1890.

PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM), pada tahun 2013 memiliki nilai *debt ratio* sebesar 0,6612, tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 0,6664, tahun 2015 penurunan menjadi 0,6160, tahun 2016 mengalami kenaikan dari tahun 2015 menjadi 0,6337, dan tahun 2017 kenaikan dari tahun 2016 menjadi 0,6492, *DR* yang dimiliki oleh PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM), selama 2013-2017 mengalami fluktuatif, sehingga memiliki nilai rata-rata *debt ratio* sebesar 0,6453.

PT. Indo Rama Synthetics Tbk (INDR), pada tahun 2013 memiliki nilai *debt ratio* sebesar 0,5960, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0,6315 tahun 2015 mengalami

kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 0,6312, tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 0,6646, dan tahun 2017 kenaikan menjadi 0,6447, *DR* yang dimiliki oleh PT. Indo Rama Synthetics Tbk (INDR) selama 2013-2017 mengalami fluktuatif sehingga memiliki nilai rata-rata *debt ratio* sebesar 0,6336.

PT. Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY), pada tahun 2013 memiliki nilai *debt ratio* sebesar 0,6565, tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 0,6670, tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 0,6661, tahun 2016 kenaikan menjadi 0,6799, dan tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 0,6870, *DR* yang dimiliki oleh PT. Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) selama 2013-2017 mengalami fluktuatif, sehingga memiliki nilai rata-rata *debt ratio* sebesar 0,6713.

PT. Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL), pada tahun 2013 memiliki nilai *debt ratio* sebesar 0,5851, tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 0,6688, tahun 2015 penurunan menjadi 0,6467, tahun 2016 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 0,6504, dan tahun 2017 penurunan menjadi 0,6293, *DR* yang dimiliki oleh PT. Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) selama 2013-2017 mengalami fluktuatif, sehingga memiliki nilai rata-rata *debt ratio* sebesar 0,6361.

PT. Star Petrochem Tbk (STAR), pada tahun 2013 memiliki nilai *debt ratio* sebesar 0,3464, tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 0,3699, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0,3283, tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 0,2900, dan tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,2024, *DR* yang dimiliki oleh PT. Star Petrochem Tbk (STAR) selama 2013-2017 mengalami fluktuatif, sehingga memiliki nilai rata-rata *debt ratio* sebesar 0,3074.

PT. Trisula International Tbk (TRIS), pada tahun 2013 memiliki nilai *debt ratio* sebesar 0,3635, tahun 2014-2016 mengalami kenaikan, tahun 2014 menjadi 0,4092, tahun 2015 menjadi 0,4153, tahun 2016 sebesar 0,4581, dan tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,3463, *DR* yang dimiliki oleh PT. Trisula International Tbk (TRIS) selama 2013-2017 mengalami fluktuatif, sehingga memiliki nilai rata-rata *debt ratio* sebesar 0,3985.

PT. Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT), pada tahun 2013 memiliki nilai *debt ratio* sebesar 0,4745, tahun 2014-2015 mengalami kenaikan, tahun 2014 sebesar 0,4517, tahun 2015 sebesar 0,4724, tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan dengan 2015 menjadi 0,4363, dan tahun 2017 penurunan menjadi 0,4248, *DR* yang dimiliki oleh PT. Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) selama 2013-2017 mengalami fluktuatif, sehingga memiliki nilai rata-rata *debt ratio* sebesar 0,4520.

Adapun rata-rata nilai *debt ratio* pada tahun 2013 sebesar 0,6192, tahun 2014 sebesar 0,6702, tahun 2015 sebesar 0,6716, tahun 2016 sebesar 0,7256, dan tahun 2017 sebesar 0,6813, sehingga rata-rata nilai *debt ratio* seluruh perusahaan Tekstil dan Garmen selama 2013-2017 sebesar 0,6736. Kemudian, perusahaan yang memiliki nilai *debt ratio* terendah pada tahun 2013-2017 adalah PT. Star Petrochem Tbk (STAR), pada tahun 2013

sebesar 0,3464, tahun 2014 sebesar 0,3699, tahun 2015 sebesar 0,3283, tahun 2016 sebesar 0,2900, dan tahun 2017 sebesar 0,2024. Dan perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 yang memiliki *debt ratio* terendah adalah PT. Star Petrochem Tbk (STAR) pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,2024.

Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai *debt ratio* tertinggi pada tahun 2013, 2015, dan 2016 adalah PT. Asia Pasific Investama (MYTX). Pada tahun 2013 sebesar 1,0494, tahun 2015 sebesar 1,2921, dan tahun 2016 sebesar 1,5711. Dan perusahaan yang memiliki nilai *debt ratio* tertinggi pada tahun 2014 dan 2017 adalah PT. Argo Pantes Tbk (ARGO), tahun 2014 sebesar 1,1414 dan tahun 2017 sebesar 1,7433, serta perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 yang memiliki nilai *debt ratio* tertinggi adalah Argo Pantes Tbk (ARGO) yaitu sebesar 1,7343.

Tabel
Hasil Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	.887	7	.996

Sumber :Data Sekunder, Data diolah SPSS.20

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai chi square sebesar 0.887 dengan signifkansinya sebesar 0,996. Karena nilai signifkannnya $> \alpha$ 0,05 maka hipotesis diterima, dan model layak serta fit dengan data.

Tabel
Hasil Uji t
Variables in the Equation

Variables in the Equation							
		<i>B</i>	<i>S.E.</i>	<i>Wald</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Exp(B)</i>
Step 1 ^a	<i>ROA</i>	-137.040	44.067	9.671	1	.002	.000
	<i>ROE</i>	13.015	4.278	9.255	1	.002	449068.569
	<i>DR</i>	9.802	4.510	4.723	1	.030	18070.587
	<i>Constant</i>	-7.084	2.911	5.921	1	.015	.001

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, ROE, DR.

Sumber :Data Sekunder, Data diolah SPSS.20

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa untuk seluruh variabel penelitian, *return on assets*, *return on equity*, dan *debt ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Untuk ROA dapat dilihat bahwa, ROA memiliki nilai signifkansi sebesar $0,002 < \alpha$ 0,05, nilai *wald test* menunjukkan angka 9,671 yang lebih besar dibandingkan X^2 tabel df 1 yaitu sebesar 3,841, dan nilai koefisen sebesar -137,040, artinya, variabel *return on assets* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *financial distress*. Sehingga, H_0 yang menyatakan “tidak ada pengaruh *return on assets* terhadap *financial distress* pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017” ditolak, kemudian H_1 yang menyatakan “ada pengaruh *return on assets* terhadap *financial distress* pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017”, diterima.

Untuk variabel *return on equity* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,002 < \alpha 0,05$, nilai *wald test* menunjukkan angka 9,255 yang lebih besar dibandingkan X^2 tabel df 1 yaitu sebesar 3,841, dan nilai koefisien sebesar 13,015, artinya, variabel *return on equity* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress*. Sehingga, H_0 yang menyatakan “tidak ada pengaruh *return on equity* terhadap *financial distress* pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017” ditolak, kemudian H_2 yang menyatakan “ada pengaruh *return on equity* terhadap *financial distress* pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017”, diterima.

Kemudian, untuk variabel *debt ratio* diperoleh dan nilai signifikansi sebesar $0,030 > \alpha 0,05$, nilai *wald test* menunjukkan angka 4,723 yang lebih besar dibandingkan X^2 tabel df 1 yaitu sebesar 3,841, dan nilai koefisien sebesar 9,802, artinya, variabel *debt ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress*. Sehingga, H_0 yang menyatakan “tidak ada pengaruh *debt ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017” ditolak. Kemudian, H_3 yang menyatakan “ada pengaruh *debt ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 -2017”, diterima.

Tabel
Hasil Uji F
Omnibus Tests of Model Coefficients

	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Step</i>	50.080	3	.000
<i>Step 1 Block</i>	50.080	3	.000
<i>Model</i>	50.080	3	.000

Sumber :Data Sekunder, Data diolah SPSS.20

Dari hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa nilai *chi square* sebesar 50,080 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$), sehingga *return on assets*, *return on equity*, dan *debt ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*. Maka, H_4 yang menyatakan “ada pengaruh *return on assets*, *return on equity*, dan *debt ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017” diterima. Dan, H_0 yang menyatakan “Tidak ada pengaruh *return on assets*, *return on equity*, dan *debt ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017” ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Return on Assets* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan uji hipotesis sebelumnya bahwa untuk variabel *return on assets* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *financial distress*. Hal tersebut digambarkan pada tabel 4.14 hasil uji *t variable in the equation* dengan nilai signifikan sebesar $0,002 < \alpha 0,05$, nilai *wald test* sebesar 6,671 yang lebih besar dibandingkan X^2 tabel df 1 sebesar 3,481, dan nilai koefisien sebesar -137,040. Maka, dapat disimpulkan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *financial distress*. Pengaruh *return on assets* negatif ini menunjukkan bahwa aktiva yang digunakan tidak efektif untuk memperoleh keuntungan, dan jika keuntungannya negatif atau turun maka terjadinya *financial distress* akan semakin besar. (Orina Andre dan Salma Taqwa, 2013). Hasil penelitian ini didukung oleh Orinda Andre dan Salma Taqwa, (2014), Yeni Yustika, (2015), Nakhar Nur Aisyah, Farida Titik Kristanti, dan Djusnimar Zultilisna, (2017), dan penelitian Anita Wulan Sari, (2017) yang menunjukkan bahwa “*return on assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*”.

Pengaruh *Return on Equity* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji hipotesis sebelumnya pada tabel hasil uji *t* untuk variabel *ROE* menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,002 < \alpha 0,05$, nilai *wald test* sebesar 9,255 yang lebih besar dibandingkan X^2 tabel df 1 yaitu sebesar 3,841, dan nilai koefisien sebesar 13,015. Hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress*. *Return on equity* yang positif membuat *financial distress* akan menurun sehingga akan terhindar dari *financial distress*. *Return on equity* yang tinggi berarti perusahaan mengalami keuntungan usaha. Kemudian nilai tinggi berarti pendanaan dengan utang lebih sedikit. Ketika perusahaan memakai dananya lebih banyak dengan ekuitas dibandingkan utang, maka semakin tinggi pengembalian atas investasi dan biaya utang yang lebih rendah. Ketika utang yang dimiliki cukup tinggi, maka menjadi lebih tinggi pula perusahaan tersebut terindikasi *financial distress*. Sehingga, apabila nilai rasio ini tinggi, maka *financial distress* akan kecil dan dapat dihindari. (Syahidul Haq, Muhamad Arfan, dan Dana Siswar, 2013).

Pengaruh *Debt Ratio* Terhadap *Financial Distress*

Dari hasil uji hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya pada tabel hasil uji *t variable in the equation* untuk variabel *DR* atau *debt ratio* nilai signifikan sebesar $0,030 < \alpha 0,05$ atau 5%, nilai *wald test* sebesar 4,723 yang lebih besar dibandingkan X^2 tabel df 1 yaitu sebesar 3,841, dan nilai koefisien sebesar 9,802. Hal ini menunjukkan bahwa *debt ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress*.

Debt ratio yang positif meunjukkan semakin besar jumlah utang, semakin tinggi probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*. Apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, hal ini beresiko akan terjadi kesulitan pembayaran di masa yang akan datang akibat utang lebih besar dari aset yang dimiliki. Jika keadaan ini tidak dapat diatasi dengan baik, potensi terjadinya *financial distress* pun semakin besar. Orina Andre dan Salma Taqwa, (2014). Ketika *debt ratio* meningkat maka *financial distress* perusahaan akan meningkat. Jika perusahaan memiliki *debt ratio* tinggi, maka perusahaan menghadapi kesulitan dalam membayar utangnya dan memunculkan terjadinya masalah keuangan atau *financial distress*. (Syahidul Haq, Muhamad Arfan, dan Dana Siswar, 2013).

Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Debt Ratio* Terhadap *Financial Distress*

Dari hasil uji hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa, *return on assets*, *return on equity*, dan *debt ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, hal tersebut digambarkan pada tabel 4.15 hasil uji F *Omnibus Tests of Model Coefficients* dengan nilai *chi-square* sebesar 60,285 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ atau (*p-value* $0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (*return on assets*, *return on equity*, dan *debt ratio*) secara bersama-sama dapat menjelaskan kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Kemudian, H_4 yang menyatakan bahwa “ada pengaruh *return on assets*, *return on equity*, dan *debt ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017” diterima. Serta, H_0 yang menyatakan bahwa “ada pengaruh *return on assets*, *return on equity*, dan *debt ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017” ditolak. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfinda Rohmadaini, Muhammad Saifi, dan Ari Darmawan, (2014) menyatakan bahwa “*return on assets*, *return on equity*, dan *debt ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *financial distress*”. Kemudian, Nakhar Nur Aisyah, Farida Titik Kristianti, dan Djusnimar Zultilisna, (2017) menyatakan bahwa “*return on assets* dan *debt ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *financial distress*”. dan Syahidul Haq, Muhamad Arfan, dan Dana Siswar, (2013) menyatakan bahwa “*return on equity*, dan *debt ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *financial distress*”.

Kesimpulan

Pengaruh *Return on Assets* Terhadap *Financial Distress*

Return on assets berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Pengaruh ini menunjukkan bahwa aktiva yang digunakan tidak efektif untuk memperoleh keuntungan, dan jika keuntungannya negatif atau turun maka terjadinya *financial distress* akan semakin besar.

Pengaruh *Return on Equity* Terhadap *Financial Distress*

Return on equity berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress* pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Pengaruh ini menunjukkan bahwa dengan *return on equity* yang positif membuat *financial distress* akan menurun sehingga akan terhindar dari *financial distress*.

Pengaruh *Debt Ratio* Terhadap *Financial Distress*

Debt ratio berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress* pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Pengaruh ini menunjukkan semakin besar jumlah utang, semakin tinggi probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*. Apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, hal ini beresiko akan terjadi kesulitan pembayaran di masa yang akan datang akibat utang lebih besar dari aset yang dimiliki. Jika keadaan ini tidak dapat diatasi dengan baik, potensi terjadinya *financial distress* pun semakin besar.

Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Debt Ratio* Terhadap *Financial Distress*

Return on assets, *return on equity*, dan *debt ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Daftar Pustaka

- Aisyah Nur Nakhar, Farida Titik Kristiani, dan Djusnimar Zultilisna. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage terhadap Financial Distress”. *Journal Management* Vol. 4 No.1. April 2017. Hal. 411-419.
- Andre Orina dan Salma Taqwa. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress”. *Jurnal WRA* Vol. 2 No. 1. April 2014. Hal. 293-312.
- Dwijayanti S. Patricia Febrina “Penyebab, Dampak, Dan Prediksi Dari Financial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress”. *Jurnal Akuntansi Kontemporer* Vol. 2 No. 2. Juli 2010. Hal. 191-206.
- Eugene F. Brigham dan Joel F Houston “Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Edisi 11 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat. 2012.
- Fahmi Irham. “Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal”. Jakarta : Mitra Wacana Media. 2014.
- Ghozali Imam. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi”. Edisi 7 Semarang : Universitas Diponegoro. 2013.
- Ghozali Imam. “Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya”. Semarang : Yoga Pratama. 2013.

- Hanafi M. Mamduh dan Abdul Halim. *"Analisis Laporan Keuangan"*. Edisi Kelima. Yogyakarta : UPP STIM YKPN. 2016.
- Haq Syahidul, Muhammad Arfan, dan Dana Siswar. *"Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)"*, Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Vol. 2 No. 1. Februari 2013. Hal. 37-46.
- Harahap Sofyan Syafri. *"Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan"*. Jakarta : PT Raja Grafindo. 2010.
- Ikhwal Nuzul, *"Analisis ROA dan ROE terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia"*, Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan Vol. 1 No.2. Desember 2016. Hal.1-17.
- Indri Hapsari Evanny. *"Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di BEI"*. Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 3 No. 2. September 2012. Hal. 101-109.
- Kamal M. Basri, *"Pengaruh Receivable Turn Over dan Debt to Total Assets Ratio (DAR) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia"*, Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Oktober 2016. Vol.17 No.2, hal. 68-21.
- Murhadi Werner R. *"Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuta Asing"*. Jakarta : Salemba Empat. 2013.
- Pratiwi Assaji Jenny dan Zaky Machmuddah. *"Rasio Keuangan Dan Prediksi Financial Distress"*. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis Vol. 2 No. 2. 2017. Hal. 58-67.
- Sari Anita Wulan. *"Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Provitabilitas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"*. Jurnal Economic Vol. 1 No. 1. 2017. Hal. 1-11.
- Srikalimah. *"Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013)"*. Jurnal Akuntansi dan Ekonomi FE. UN PGRI Kediri Vol. 2 No. 1. Maret 2017. Hal. 43-66.
- Sudaryono. *"Metodologi Penelitian"*. Depok : PT Raja Grafindo. 2018.
- Sugiyono. *"Metodologi Penelitian Bisnis"*. Bandung : Alfabeta. 2018.
- Sutrisno. *"Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi"*. Edisi Kedua. Yogyakarta : Ekonisia. 2017.
- Yuanita Ika. *"Prediksi Financial Distress Dalam Industri Textile dan Garment (Bukti Empiris Di Bursa Efek Indonesia)"*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol. 5 No. 1. Juni 2010. Hal. 101-119.
- Yudiawati Rieke dan Astiwi Indriani. *"Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Total Asset Turnover, Dan Sales Growth Ratio Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012 – 2014)"*. Journal Of Management Vol. 5 No. 2. 2016. Hal. 1-13.
- Yustika Yeni. *"Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity Dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)"*. Jom FEKON Vol. 2 No. 2. Oktober 2015. Hal. 1-15.
- <http://www.apinvestama.co.id> (Di akses tanggal 10 Maret 2019)
- <http://www.argopantes.com> (Di akses tanggal 10 Maret 2019)
- <http://www.idx.co.id> (Di akses tanggal 10 Maret 2019)
- <http://www.indorama.co.id> (Di akses tanggal 10 Maret 2019)
- <http://www.nusantarainticorpora.com> (Di akses tanggal 10 Maret 2019)
- <http://www.panasiagroup.co.id> (Di akses tanggal 10 Maret 2019)
- <http://www.polychemindo.com> (Di akses tanggal 10 Maret 2019)
- <http://www.rpg.co.id> (Di akses tanggal 10 Maret 2019)
- <http://www.sahamok.com> (Di akses tanggal 10 Maret 2019)
- <http://www.sritex.co.id> (Di akses tanggal 10 Maret 2019)
- <http://www.starpetrochem.co.id> (Di akses tanggal 10 Maret 2019)
- <http://www.sunson.co.id> (Di akses tanggal 10 Maret 2019)
- <http://www.trisula.co.id> (Di akses tanggal 10 Maret 2019)